

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN SAKUBUN MELALUI WEB MEDIA**

**Lady Diana Yusri, Idrus, Imelda Indah Lestari, Darni Enzimar Putri**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang  
Email : ladyyusri@yahoo.com**

### **Abstrak**

Salah satu pemicu ditulisnya topik ini adalah berkembangnya teknologi yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan web media untuk mempelajari bahasa Jepang. Tetapi permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan pembelajar dalam penggunaan media ini. Salah satu hal yang dirasa sulit oleh guru-guru bahasa Jepang adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis *sakubun* bahasa Jepang. Pembelajaran sakubun dalam makalah ini di fokuskan pada pembelajar bahasa Jepang dengan menggunakan web media. Makalah ini adalah juga sebagai hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat bersama dengan MGMP Bahasa Jepang di Sumatera Barat. Hasil dari kegiatan ini cara belajar dengan memanfaatkan web media akan meningkatkan motivasi pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan juga pembelajar dapat memahami tata bahasa dan budaya yang terdapat dalam bacaan bahasa Jepang tersebut.

Kata kunci: *sakubun*, bahasa Jepang, pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing di Sumatera Barat. Menurut Konsulat Jenderal Muda Jepang di Medan, berdasarkan angket yang dibuat oleh The Japan Foundation tahun 2012, Sumatera Barat adalah profinsi terbanyak yang mempelajari bahasa Jepang di Sumatera, yaitu sekitar 53.000 orang dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya (Kawai, 2015). Pembelajar bahasa Jepang ini mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi.

Untuk perguruan tinggi Universitas Andalas, khususnya Jurusan Sastra Jepang memberikan andil yang cukup besar. Jurusan Sastra Jepang berdiri tahun 2004 dan sebagai jurusan pertama di Sumatera Barat untuk Universitas Negeri. Jumlah mahasiswa yang mendaftar di Jurusan ini dari awal pendirian terus bertambah. Dari awal pembukaan Jurusan menerima 25 orang dan pada tahun 2015 Jurusan ini menerima mahasiswa 60 orang. Mahasiswa ini datang dari seluruh daerah di Sumatera Barat, bahkan dari profinsi yang ada di Sumatera Barat seperti Jambi, Pekanbaru, bahkan Sumatera Utara.

Mahasiswa yang belajar di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas ini pada umumnya sudah mempelajari bahasa Jepang di tingkat Sekolah Tingkat Atas walaupun itu hanya pengenalan bahasa Jepang. Untuk mengenalkan budaya dan meningkatkan motivasi belajar siswa ini, sejak tahun 2004 setiap tahun mengadakan kompetisi kejepangan. Peserta yang berpartisipasi setiap tahunnya meningkat, namun yang menjadi pemenang dari berbagai lomba yang diadakan berasal hampir dari sekolah yang sama. Bisa dikatakan bahwa mempunyai minat serius terhadap bahasa Jepang tidak sebanyak orang yang mempelajarinya. Selain itu, bahasa Jepang hanya sebagai pelajaran tambahan dan dianggap sulit karena banyaknya huruf dan tata bahasa yang harus dipelajari. Oleh karena itu, pengajar bahasa Jepang harus mempunyai cara untuk mengajarkan bahasa Jepang dengan cepat dan menyenangkan.

Ada beberapa alasan mengapa pengabdian ini penting untuk diadakan, Pertama, pengabdian ini merupakan lanjutan dari pengabdian yang penulis lakukan pada tahun 2016 yaitu Pelatihan *choukai* atau mendengar dalam bahasa Jepang. Pada tahun ini pelatihan diikuti oleh 50 orang Guru-guru bahasa Jepang. Hasil dari pelatihan ini juga dapat penulis lihat secara langsung, yaitu dari hasil tes guru-guru sebelum dan sesudah penelitian.

Alasan kedua adalah kerjasama dengan mitra program, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang untuk mengadakan kerjasama dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama pelatihan pembelajaran *sakubun* ini. Pelatihan *sakubun* ini adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Penulis sudah melakukan pembicaraan awal dengan Ketua MGMP Sumatera Barat, yaitu ibu Nanda Altariusta.S.Hum. Beliau menyambut baik kegiatan yang akan dilaksanakan ini.

Pelatihan *sakubun* dirasa penting oleh mitra program karena untuk melatih kemampuan menulis diperlukan bahan ajar yang cukup banyak dan menarik bagi siswa. Berdasarkan yang disampaikan oleh mitra program mereka mempunyai cukup banyak buku-buku mengenai tata bahasa akan tetapi bahan-bahan untuk melatih menulis ini sangatlah terbatas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan agar dapat membantu guru memberikan motivasi kepada siswa mereka. Selain itu, hal ini terkait dengan pelatihan yang penulis lakukan sebelumnya di beberapa sekolah di Kota Padang walaupun dengan tema yang berbeda seperti salam dan huruf dalam bahasa Jepang (Yusri, dkk. 2014). Jadi, menurut pengabdian di sini peran perguruan tinggi untuk membantu para guru untuk memberikan motivasi untuk terus bersemangat mengajarkan

bahasa Jepang. Hal ini berhubungan dengan kualitas siswa dan minat siswa yang akan memilih Jurusan Sastra Jepang nantinya.

Alasan ketiga, kegiatan ini penting dilakukan adalah pengabdian yang sebagai pelaksana kegiatan ini pernah mendapatkan pelatihan pengajaran bahasa Jepang di Urawa Jepang atas undangan pemerintah Jepang melalui The Japan Foundation, yaitu Ibu Lady Diana Yusri, Ibu Imelda Indah Lestari dan Bapak Idrus. Selain itu dan juga sudah mengikuti pelatihan Pekerti dan Applied Approach di Perguruan Tinggi. Kesempatan pengabdian ini adalah tempat yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh. Selanjutnya, dapat bertukar pikiran dengan guru bahasa Jepang sehingga didapatkan metode pengajaran yang lebih baik kedepannya.

Sehubungan dengan pelatihan yang dilakukan di dalam pengabdian ini adalah pengajaran *sakubun* atau cara mengajarkan bahasa Jepang untuk melatih menulis. Pelatihan ini penting karena untuk melakukan komunikasi dalam bahasa Jepang kita harus membiasakan menulis bermacam-macam bacaan berbahasa Jepang. Sumber yang digunakan adalah Web media atau aplikasi karena guruguru dapat menggunakannya dengan mudah. Web media atau aplikasi yang dipilih adalah Google translate dan Aplikasi Papago.

Di dalam melaksanakan pengabdian ini, pengabdian mementingkan proses dan hasil dari pengabdian ini. Jika hasil saja yang ingin dicapai tanpa mementingkan proses, hasil yang diperoleh dalam pengajaran menulis ini belum maksimal karena guru hanya mengetahui webnya saja tetapi tidak bisa menggunakannya dalam pembelajarannya dikelas. Guru juga akan diajarkan cara meningkatkan aspek kognitif siswa.

Proses pengajaran teori kognitif dapat dilakukan melalui metode simulasi. Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud (2003: 649). Peranan metode adalah sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran. Salah satu metode yang menarik adalah melalui permainan atau simulasi. Sejalan ini, Gerlach berpendapat bahwa *A game or similation is a simplified, operational model of a real life situation that provides students with vicarious participation in variety of roles and events* (1980: 380). Jadi, simulasi adalah suatu model simpel berupa situasi nyata yang dituangkan dalam bentuk partisipasi kejadian.

Dalam menggunakan teori ini, pendekatan yang dibutuhkan adalah ilmu pendidikan. “Pendidikan secara luas berarti segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia” (Ali, 1979 :23). Dalam pendidikan terdapat proses pengajaran yang

merupakan suatu kegiatan yang mencakup semua untuk mencapai tujuan tertentu. “Pencapaian tujuan pengajaran adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan” (Rohani, 1995: 88).

Pendidikan sebagai ilmu memiliki hubungan yang dibentuk dengan suatu pendekatan. Dalam metode simulasi, pendekatan yang relevan adalah *persuasive approach*. “*Persuasive Approach* adalah pendekatan secara mengajak dan membujuk. “Membujuk berarti mengembangkan rasa senang dan merangsang kemauan si anak didik mengembangkan nilai – nilai pendidikan” (Ali, 1979: 51). Metode simulasi dalam pengajaran mendengarkan merupakan bagian dari pendekatan persuasif karena berprinsip merangsang rasa senang dan kemauan demi tercapai tujuan pendidikan. Untuk mendukung pengajaran *sakubun* ini, pengabdian juga memberikan pengenalan budaya Jepang seperti tentang keluarga dan budaya Jepang. melalui audio yang juga bisa digunakan dalam kelasnya. Jadi, pengabdian ini diharapkan agar mitra program setelah kegiatan ini dilaksanakan mempunyai banyak referensi dalam merancang pengajarannya kedepannya.

### **Tujuan Kegiatan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas potensi pembelajar bahasa Jepang di pendidikan tingkat menengah di Indonesia sangat besar. Akan tetapi, kualitas pengajarnya harus ditingkatkan. Tantangan yang muncul adalah sangat terbatasnya bahan bacaan berbahasa Jepang dan kurangnya pengetahuan mengenai kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Hal ini akan berdampak pada kemampuan guru-guru untuk bersaing dalam memperoleh beasiswa. Selain itu menurunnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang dirasakan perlu dalam menghadapi MEA dan IJEPA. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru agar lebih mandiri dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini akan menjadi bekal yang baik yang dikemudian hari untuk siswanya yang akan mengambil bidang studi bahasa dan budaya Jepang.

Pada pendahuluan sudah digambarkan bahwa pengabdian ini penting dilakukan. Permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan bahasa Jepang guru dan kurangnya informasi guru dan siswa mengenai bahan-bahan ajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, target utama pengabdian ini adalah peningkatan dan penguasaan keterampilan bahasa Jepang yang meliputi pengetahuan mengenai goi atau kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jepang melalui teknologi, yaitu berupa portal berbahasa Jepang yang membuat bahasa Jepang guru lebih baik dan lebih mandiri dalam meningkatkan kemampuannya.

### **Manfaat Kegiatan**

Pengabdian ini secara umum dapat memberi manfaat seperti, menambah khasanah pengetahuan dalam ilmu pendidikan bahasa Jepang, memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, menjadi bahan literatur untuk pengabdian lebih lanjut, menjalin hubungan baik dengan guru- guru pengajar bahasa Jepang. Selain itu, kegiatan ini memiliki keterkaitan sebagai berikut.

- a) Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan aplikasi langsung perwujudan salah satu tridarma perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat. Selain itu menambah kualitas bahasa Jepang bagi mahasiswa baru yang akan masuk ke Universitas Andalas.
- b) Bagi Jurusan Sastra Jepang, kegiatan ini dapat menambah mutu karena siswa yang masuk lebih berkualitas. Sehubungan dengan Evaluasi Mutu Internal, kegiatan ini dapat mengisi bagian pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian dari staf pengajar bahasa Jepang.
- c) Bagi peserta kegiatan ini, yaitu siswa dan guru bahasa Jepang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Jepang, khususnya dalam percakapan sehari-hari dan budaya Jepang

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode atau tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini agar kemampuan bahasa Jepang siswa meningkat mencakup penyuluhan/ ceramah, diskusi, latihan, praktik dan evaluasi. Secara lebih terperinci metode atau tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama dengan melakukan metode penyuluhan/ ceramah, materi penyuluhan yang akan diberikan adalah pengetahuan dasar mengenai pola kalimat bahasa Jepang. Selanjutnya, penjelasan mengenai sakubun atau menulis dalam bahasa Jepang. Penjelasan mengenai sakubun ini dilanjutkan dengan pemberitahuan portal bahasa Jepang yang bisa digunakan guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Metode latihan juga dilakuka, yaitu mengenai penyuluhan/ ceramah mengenai pembelajaran sakubun dalam kalimat bahasa Jepang dan kosakata, peserta pelatihan dikondisikan untuk melakukan latihan berkaitan dengan pola kalimat atau materi penyuluhan/ ceramah. Dengan latihan ini diharapkan peserta dapat menguasai materi-materi yang diberikan. Selanjutnya metode diskusi, yaitu dengan memberikan suatu topik tertentu diberikan kepada peserta pelatihan. Peserta dimintai pendapatnya mengenai topik yang diberikan dalam bahasa

Jepang. Melalui metode ini dapat diketahui pemahaman peserta akan materi yang disampaikan karena dengan metode ini peserta diharapkan mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepangnya.

Metode praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa portal di internet dan guru dituntun untuk mencoba langsung bagaimana penggunaannya. Praktik ini di bawah bimbingan pengabdi dan juga native speaker. Guru yang mengikuti pelatihan diberikan kesempatan mempraktikkan bahasa Jepang mereka dengan berbicara langsung dengan *native*. Berbicara secara langsung dengan *native* akan lebih meningkatkan semangat peserta untuk lebih giat belajar bahasa Jepang. Terakhir, metode evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Jepang peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu di awal pertemuan, pertengahan kegiatan dan di akhir kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mitra dalam hal ini stikes menyediakan waktu dan fasilitas ruangan untuk kegiatan pengabdian serta peralatan pendukung seperti infokus dan speaker. Fasilitas ruangan adalah ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan pengabdian. Ruangan kelas sudah dilengkapi dengan infokus untuk menampilkan slide bahan-bahan pengajaran dan speaker untuk materi yang berkaitan dengan menulis.

#### **Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan:**

Dalam rangka mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA, kami melakukan observasi terhadap buku-buku pembelajaran bahasa Jepang dan guru yang mengajarkan bahasa Jepang yang ada di kota Padang.

Hasil dari observasi ini didapatkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku teks Sakura dan *Kira kira Nihongo* terbitan the Japan Foundation Jakarta. Di dalam buku ini terdapat bahan *sakubun* yang dapat dipakai untuk pembelajaran. Diharapkan setelah diperkenalkan aplikasi bahasa Jepang dan melatih guru-guru untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang, guru-guru mempunyai referensi yang baik untuk menambah pengetahuan siswa.

### **HASIL PENGABDIAN**

Guru dan siswa pembelajar bahasa Jepang di undang untuk mengikuti pengabdian ini. Hal ini dilakukan sesudah berkoordinasi dengan guru pengajar bahasa Jepang di Kota Padang. Rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan dari persiapan sampai laporan akhir penelitian.. Pelatihan ini dilakukan dengan cara; pertama, guru-guru diperkenalkan buku-buku *sakubun*. Selanjutnya berlatih bersama untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang melalui web bahasa Jepang. Pembelajaran ini mendapat perhatian bagi peserta yang

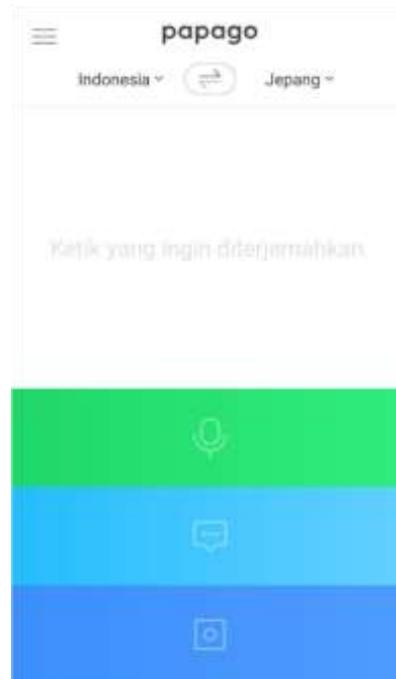
hadir. Peserta pengabdian selain pengetahuan kebahasaan juga diberikan pengetahuan kebudayaan yang terdapat di dalam bahan-bahan yang dipelajari. Berikut adalah Aplikasi yang diperkenalkan dalam pengabdian ini. 1. Google translate



Di dalam aplikasi ini guru dapat menuliskan apa yang ingin ditulis dalam bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan dalam bahasa Jepang. Tentu saja terkadang susunannya terkadang kurang tepat. Akan tetapi, kosakata yang muncul dapat digunakan menuliskan kembali kalimat yang diinginkan.

## 2. Papago

Aplikasi ini juga mempunyai fungsi untuk menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Bahkan dapat melakukan scanner dari sebuah bacaan dan menerjemahkannya secara langsung.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Mata pelajaran Bahasa Jepang sudah diajarkan di tingkat SMA di Kota Padang dan masih mempunyai beberapa masalah dalam pengajarannya. Untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas mengadakan pengabdian untuk menambah motivasi dan pemahaman mengenai tatabahasa Jepang.

Selain pengetahuan kebahasaan, pada kegiatan pengabdian ini juga diberikan pengetahuan kebudayaan kejepangan yang terdapat di dalam bahan sakubun yang diperkenalkan. Pengetahuan kebudayaan Jepang ini mendapat sambutan yang sangat luar biasa dari peserta pengabdian. Pengabdian yang dilakukan ini menjalin hubungan yang baik diantara pengabdi dan peserta pengabdian. Terdapat harapan dari peserta pengabdian agar kegiatan ini dapat dilakukan dilain kesempatan dan dengan tema kebahasaan Jepang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nashir M. 1979. *Dasar – Dasar ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Gerlach, Vernon, dkk. 1980. *Teaching And Media*. USA: Pretience-Hall.
- Hatta, Naomi. 2016. Pendidikan Bahasa jepang di Indonesia, Kondisi dan Tantangannya. Simposiun Internasional “Jembatan pendidikan bahasa Jepang dan Pendidikan Bahasa Indonesia” tanggal 3-4 Juni 2016. Universitas Darma Persada.

- Japanese Language Education Research Group. 2002. *A course in Modern Japanese*. Nagoya: The university of Nagoya press.
- Kawai, Takayuki. 2015. "Mengenal Jepang Lebih Dekat". Disampaikan dalam acara Talkshow dengan konsulat Jenderal Muda Jepang Medan di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, tanggal 30 April 2015.
- Maki, Nemoto. 1986. *Hiroko san no Tanoshii Nihongo*. Bojinsha co.ltd.
- Miyazaki, Michiko. 2003. *Now You're Talking*. Tokyo: 3A Network.
- Ogawa, Iwao. Dkk. 2000. *Shokyu sakubun Minna no Nihongo I*. Japan: 3A Corporation. Portal *nihongo e\_na*, The Japan Foundation. diunduh 10 Maret 2016
- Rohani, dkk. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosidi, Ajib. 1981. *Mengenal Jepang*. Jakarta: The Japan Fondation.
- Tim MKDK. 2002 Belajar dan Pembelajaran. Padang; FIP UNP
- Yoshida, Yoshio. Terj. I ketut Surajaya.1999. *Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Yusri, Lady Diana. 2010. "Pengajaran Huruf Hiragana Pada Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas". Diseminarkan dalam seminar Nasional ASPBJI Korwil Sumatera Barat, 18-19 Desember 2010 di Universitas Bung Hatta, Padang.
- Yusri, Lady Diana, dkk. 2011. "Pelatihan Pengajaran Huruf Hiragana bagi Guruguru Bahasa Jepang di Kota Padang". Laporan Penelitian. Dibiayai oleh DIPA UNAND tahun 2011.
- Yusri, Lady Diana, dkk. 2014. "Pelatihan Cara Cepat dan Menyenangkan Belajar Katakana Bagi Guru-Guru Bahasa Jepang Di Kota Padang" dibiayai oleh DIPA UNAND tahun 2014.